SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Jurusan Sosiologi

Program Studi Pembagunan Sosial

Oleh:

Syahrul Mutalib

NIM. E1021211032

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

POTIANAK

2026

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Pembagunan Sosial

Oleh:
Syahrul Mutalib
NIM. E1021211032

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
POTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Syahrul Mutalib
NIM. E1021211032

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. M. Sabran, M.Si.
NIP.19620709199002100

Tanggal. 8 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos.
NIP.199212072019032021

Tanggal. 19-Mei-2026

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Oleh:

Syahrul Mutalib
NIM E1021211032

Dipertahankan Di : Pontianak, Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Waktu : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP

Tim Penguji :

Ketua

Drs. M. Sabran, M.Si
NIP. 19620709199001001

Sekretaris

Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos.
NIP.199212072019032021

Penguji Utama

Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006

Penguji Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP. 199411012022031008

Disahkan Olch
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S. Sos, M. Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Syahrul Mutalib (E1021211032): Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata Di Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Benua Melayu Laut. Fokus penelitian meliputi proses pemberdayaan yang berlangsung, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat, serta kendala yang dihadapi beserta upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah informan tujuh orang yang terdiri dari perwakilan pihak kecamatan, kepala kelurahan, ketua Pokdarwis, serta empat orang masyarakat yang menjadi anggota aktif Pokdarwis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis di Kelurahan Benua Melayu Laut telah berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Proses pemberdayaan tersebut dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu pemungkinan (enabling), penguatan (empowerment), perlindungan (protecting), dan pendukungan (supporting). Pemungkinan dilakukan melalui pembukaan akses partisipasi dan legalitas kelembagaan, penguatan diwujudkan melalui pelatihan tata kelola wisata, pelatihan membatik, dan pelatihan pemandu wisata, perlindungan tercermin dari prinsip kesukarelaan dan keadilan dalam pengelolaan, serta pendukungan melalui kerja sama dan pendampingan berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala internal berupa keterbatasan waktu dan pengalaman organisasi, serta kendala eksternal seperti keterbatasan pendanaan dan keberlanjutan dukungan program. Secara keseluruhan, proses pemberdayaan ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Desa Wisata, Pokdarwis, Kemandirian, Masyarakat

ABSTRACT

Syahrul Mutalib (E1021211032): The Empowerment of the Tourism Village Community through the Tourism Awareness Group in Benua Melayu Laut Subdistrict, Pontianak Selatan District, Pontianak City. **Thesis. Social Development Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

This study aimed to describe the empowerment of the tourism village community through the Tourism Awareness Group (*Pokdarwis*) in Benua Melayu Laut Subdistrict. The focus of this study included the ongoing empowerment process, the strategies implemented to enhance community skills and self-reliance, the obstacles encountered, and the efforts to overcome them. This study employed a descriptive qualitative research method using interviews, observation, and documentation as techniques of data collection. The informants of this study were chosen through purposive sampling, with a total of seven informants consisting of representatives from the district, the head of the subdistrict, the head of the *Pokdarwis*, and four community members who were active members of the *Pokdarwis*. The results of this study revealed that the community empowerment process through the *Pokdarwis* in Benua Melayu Laut Subdistrict proceeded quite well and demonstrated significant progress. The empowerment process was analysed based on four indicators, specifically enabling, empowering, protecting, and supporting. Enabling was implemented through opening access to participation and institutional legality. Empowering was actualised through tourism governance training, *batik*-making training, and tour guide training. Protecting was reflected in the principles of voluntarism and fairness in management. Lastly, the supporting act was through collaboration and sustainable mentoring. Nevertheless, there were still internal obstacles in the form of limited time and organisational experience, as well as external obstacles such as funding constraints and the sustainability of program support. Overall, this empowerment process contributes to the enhancement of community skills, participation, and self-reliance in developing culture-based tourism villages.

Keywords: Empowerment, Tourism Village, *Pokdarwis,* Self-reliance, Community.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata melalui Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak." Penelitian ini difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Benua Melayu Laut. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pemberdayaan dilaksanakan, strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis, mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemberdayaan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari perwakilan pihak Kecamatan Pontianak Selatan, Lurah Benua Melayu Laut, Ketua Pokdarwis, serta empat anggota aktif Pokdarwis yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan desa wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan keterampilan masyarakat. Proses pemberdayaan dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu pemungkinan (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (protecting), dan pendukungan (supporting).

Pemungkinan dilakukan melalui pembukaan akses partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata serta penguatan legalitas kelembagaan Pokdarwis. Penguatan diwujudkan melalui pelatihan membatik, pelatihan pemandu wisata, serta peningkatan kapasitas pengelolaan kegiatan wisata berbasis budaya lokal. Perlindungan tercermin dalam penerapan prinsip musyawarah dan keterbukaan dalam pengelolaan kegiatan. Sementara itu, pendukungan dilakukan melalui kerja sama dan pendampingan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun stakeholder lainnya.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pendanaan, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya partisipasi sebagian masyarakat. Faktor sosial dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata turut mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemberdayaan. Kondisi ini menyebabkan proses pemberdayaan belum sepenuhnya berjalan maksimal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Keberadaan Pokdarwis di Kelurahan Benua Melayu Laut telah memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan mengembangkan potensi wisata berbasis budaya lokal. Program-program pemberdayaan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang ekonomi baru, khususnya dalam sektor kerajinan dan jasa wisata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sinergi antar pihak agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Saran dalam penelitian ini yaitu agar Pokdarwis dan pemerintah setempat terus meningkatkan strategi pemberdayaan yang lebih partisipatif, memperluas akses pelatihan dan pendampingan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya bersifat programatis, tetapi benar-benar mampu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Syahrul Mutalib
Nomor Mahasiswa	: E1021211032
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 23 April 2026

Yang membuat pernyataan



Syahrul Mutalib.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Bukhari dan Muslim)

“Ilmu didapat, iman melekat, bermanfaat dimasyarakat, selamat dunia dan diakhirat”
(Ustadz Abdul Somad)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai bagian dari proses panjang dalam menuntaskan pendidikan di jenjang sarjana. Karya ini tidak hanya merupakan hasil kerja keras pribadi, tetapi juga buah dari dukungan, cinta, dan doa dari orang-orang terkasih yang senantiasa hadir dalam setiap langkah. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Musal, terima kasih telah menjadi sosok ayah yang senantiasa mengusahakan yang terbaik untuk penulis, sekaligus menjadi panutan yang selalu penulis hormati. Segala usaha, keteguhan, dan nasihat Bapak menjadi kekuatan yang terus menemani penulis dalam setiap proses perjuangan hingga sampai pada titik ini.
2. Ibu Selamah, belahan hati penulis, terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang tiada henti. Ibu adalah alasan terbesar penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga saat ini. Setiap doa dan perjuangan Ibu merupakan wujud kasih sayang yang tidak akan pernah tergantikan.

Kasih sayang yang tulus, dukungan yang tidak pernah surut, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah menjadi kekuatan terbesar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih, Bapak dan Ibu, telah menjadi orang tua yang luar biasa. Penulis akan terus berupaya memberikan yang terbaik demi kebahagiaan dan kebanggaan kalian berdua. Terselesaikannya skripsi ini menjadi awal bagi penulis untuk menapaki masa depan yang lebih baik, penuh keberkahan, serta dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.

KATA PENGENTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak." skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bentuk dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari proses penentuan judul, pengumpulan data, hingga penyusunan skripsi. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. M. Sabran, M.Si. selaku Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang sangat berharga, dan kepada Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos. selaku Pembimbing Pendamping, atas dukungan, bimbingan, serta arahan yang penuh kesabaran selama proses penyusunan proposal ini. Selanjutnya, dengan penuh rasa hormat, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, atas dukungan dan perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Elyta, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, atas arahan dan bimbingan akademik yang sangat berharga.
3. Ibu Dr. Rupita, M.Kes, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, atas bantuan dan dukungannya dalam aspek administratif.
4. Bapak Dr. Erdi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, atas dukungan yang memotivasi dalam proses akademik.
5. Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, atas bantuan dan dorongan yang diberikan dalam pengembangan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Syarmiati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, atas saran dan kontribusinya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial, atas bimbingannya dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Agus Sikwan, SH., M.Hum selaku penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
9. Rizqy Ratna Paramita, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai penguji kedua yang telah memberikan masukan dan arahan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudara penulis, atas dukungan moral dan doa yang tak ternilai selama proses penyusunan proposal ini.

11. Kepada teman-teman satu angkatan, atas semangat, dukungan, dan kebersamaannya dalam berbagi pengetahuan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada Pemerintah Kelurahan, masyarakat umum, serta para informan di Kelurahan Benua Melayu Laut, atas data dan informasi yang telah diberikan sebagai bahan pendukung dalam proses penelitian ini.

Penulis memiliki harapan agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri terhadap kritik dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di waktu yang akan datang.

Pontianak, 23 April 2026

Syahrul Mutalib

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGENTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
2.1. Devinisi Dan Konsep 12
2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat 12
2.1.2 Masyarakat 14
2.1.3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 15
2.1.4 Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 16
2.1.5 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) 18
2.1.6 Desa Wisata 19

2.1.7 Pengembangan Wisata.....20
2.1.8 Pariwisata.....21
2.2. Kajian Teori.....23
2.3. Penelitian Yang Relevan.....27
2.4. Kerangka Pikir.....31
BAB III METODE PENELITIAN.....33
3.1. Jenis Penelitian.....33
3.2. Langkah-Langkah Penelitian.....34
3.3. Lokasi Dan Waktu Peneliatian.....35
3.3.1 Lokasi Penelitian.....35
3.3.2 Waktu Penelitian.....35
3.4. Subjek Dan Objek Penelitian.....37
3.3.3 Subjek Penelitian.....37
3.3.4 Objek Penelitan.....38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....39
3.6. Teknik Analisis Data.....42
3.7. Teknik Keabsahan Data.....43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....45
4.1. Gambaran Umum Wilayah.....45
4.1.1. Profil Kelurahan Benua Melayu Laut.....45
4.1.2. Visi Dan Misi Kelurahan Benua Melayu Laut.....45
4.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan Benua Melayu Laut.....47
4.2. Kondisi Geografis.....49
4.3. Kondisi Demografi Kelurahan Benua Melayu Laut.....51
4.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.....51
4.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....54
4.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....55
4.3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....58
4.4. Lembaga-Lembaga Yang Ada Dikelurahan.....61
4.5. Profil Kelompok Sadar Wisata.....62

4.6. Profil Sumber Data / Informanan 65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **68**
5.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kampung Melayu BML 68
5.1.1. Pemungkinan *(Enabling)* dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Melayu BML 70
5.1.2. Penguatan (Empowerment) dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Melayu BML 76
5.1.3. Perlindungan *(Protecting)* Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu BML 87
5.1.4. Pendukungan *(Supporting)* dalam Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat..... 93
5.2. Strategi Pokdarwis dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Masyarakat Kampung Melayu BML..... 97
5.2.1. Strategi Peningkatan Keterampilan Masyarakat..... 98
5.2.2. Strategi Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Sosial Masyarakat 102
5.3. Kendala Pokdarwis dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Melayu BML dan Upaya Mengatasinya..... 105
5.3.1. Kendala Internal Pokdarwis Pemberdayaan Masyarakat..... 106
5.3.2. Kendala Eksternal dalam Pemberdayaan Masyarakat 109
5.3.3. Upaya Pokdarwis dalam Mengatasi Kendala Pemberdayaan.....110
BAB VI PENUTUP.....**112**
6.1. kesimpulan.....112
6.2. Saran.....114
6.3. Keterbatasan Penelitian 117
DAFTAR PUSTAKA.....**119**

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Jumlah Desa Wisata di Indonesia berdasarkan Status Perkembangannya (2024).....2

Tabel. 2.1. Indikator Teori Pemberdayaan (Edi Suharto).....26

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian 36

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian.....38

Tabel. 4.1 Batas Wilayah Administratif Kelurahan Benua Melayu Laut (2025).....50

Tabel. 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelompok Usia Di Kelurahan Benua Melayu Laut (2025) 53

Tabel. 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Kelurahan Benua Melayu Laut (2025) 55

Tabel. 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Benua Melayu Laut (2025).....57

Tabel. 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Kelurahan Benua Melayu Laut (2025) 59

Tabel. 4.6 Struktur Organisasi POKDARWIS Kampung Melayu BML (2025).....63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Desa Wisata di Indonesia berdasarkan Status Perkembangannya (2024) 3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....32
Gambar 4.1 Diagram Struktur Organisasi Kelurahan Benua Melayu Laut (2025).....48
Gambar 4.2 Peta Administrasi Batas Wilayah Kelurahan Benua Melayu Laut (2025).....50
Gambar 5.1 Surat Keputusan (SK) Pokdarwis Kampung Melayu BML (2023).....73
Gambar 5.2 Pelatiah Tata Kelola Wisata Pokdarwis Kampung Melayu BML (2023).....78
Gambar 5.3 Pelatiah Membatik Pokdarwis Kampung Melayu BML (2023).....79
Gambar 5.4 Pelatiah Dan Penerimaan Sertifikat Pemandu Wisata Pokdarwis Kampung Melayu Bml (2023). 81
Gambar 5.5 Brosur Produk UMKM Wisata Kampung Melayu Bml (2023).....82
Gambar 5.6 Brosur Paket Wisata Walking Tour Kampung Melayu Bml (2023).....83
Gambar 5.7 Kegiatan Gotong Royong Di Kawasan Wisata Kampung Melayu BML. (2025).....91
Gambar 5.8 Sekretariat Dan Fasilitas Pokdarwis Kampung Melayu BML. (2025).....106

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki kemampuan untuk menggerakkan berbagai sektor lainnya, seperti transportasi, perdagangan, kuliner, hingga industri kreatif. Selain menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan devisa negara, sektor ini juga dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pengembangan peluang usaha (Putrawan1 & Ardana2, 2019).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 3,8% dan diproyeksikan akan terus meningkat kedepannya. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berperan dalam penguatan identitas budaya dan pembangunan wilayah tetapi juga dalam aspek ekonomi (Wisnubroto, 2025).

Pendekatan yang kini menjadi perhatian dalam pengembangan sektor pariwisata adalah pengembangan desa wisata, yang mana desa wisata dinilai mampu memberikan kontribusi yang signifikan karena menekankan pada potensi lokal dan pelibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan. Desa wisata tidak hanya mempromosikan objek wisata, tetapi juga mendorong transformasi sosial dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Sebagaimana disampaikan (Susanti,dkk, 2024), desa wisata adalah bentuk implementasi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku utama.

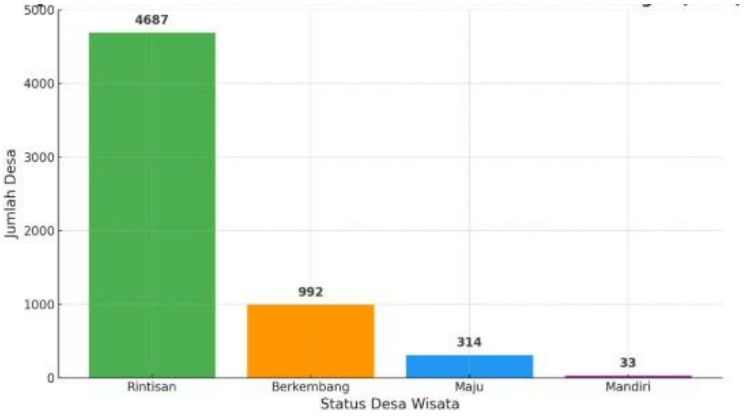
Pendekatan desa wisata memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, baik berupa alam, budaya, sejarah, maupun kearifan lokal. Konsep ini selaras dengan semangat pembangunan berkelanjutan karena mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut (Suprapto, 2021) pengembangan desa wisata berbasis masyarakat mendorong terwujudnya kemandirian dan keberlanjutan karena masyarakat memiliki peran utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola aktivitas pariwisata secara langsung.

Data terkini menunjukkan bahwa potensi desa wisata di Indonesia sangat besar. Berdasarkan laman resmi Jejaring Desa Wisata (JADESTA), per Oktober 2024 terdapat 6.026 desa wisata yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Dengan rincian, sebanyak 33 desa wisata mandiri, 314 desa wisata maju, 992 desa wisata berkembang, dan 4.687 desa wisata berstatus rintisan (Candra hn, 2024). Jumlah ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan desa wisata sangat pesat, sebagian besar masih berada pada tahap awal dan memerlukan intervensi lebih lanjut agar dapat mencapai kemandirian.

Tabel. 1.1
Jumlah Desa Wisata di Indonesia berdasarkan Status Perkembangannya (2024).

No	Status Desa Wisata	Jumlah (Desa)	Persentase (%)
1	Rintisan	4.687	77,8%
2	Berkembang	992	16,5%
3	Maju	314	5,2%
4	Mandiri	33	0,5%
Total		6.026	100%

Sumber: Jejaring Desa Wisata (Jadesta),2024



Sumber. Jejaring Desa Wisata (Jadesta),2024

Gambar 3.1 Grafik Jumlah Desa Wisata di Indonesia berdasarkan Status Perkembangannya (2024).

Berdasarkan grafik di atas, tingginya proporsi desa wisata berstatus rintisan mengindikasikan bahwa pengembangan desa wisata di Indonesia masih menghadapi kendala dalam aspek kapasitas kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, promosi, maupun ketersediaan infrastruktur. Kondisi serupa juga terlihat di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data Jejaring Desa Wisata (JADESTA), terdapat 99 desa wisata di provinsi ini, dan sebagian besar masih berada pada tahap rintisan dan berkembang (Candra hn, 2024).

Situasi tersebut menunjukkan bahwa Kalimantan Barat memiliki dinamika yang sejalan dengan kondisi nasional, yakni masih memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi masyarakat, serta perbaikan sarana pendukung agar desa wisata dapat bertumbuh menuju kategori maju dan mandiri. Dalam hal ini, peran masyarakat melalui kelembagaan lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi sangat penting. Sebagai aktor lokal, Pokdarwis memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pokdarwis dibentuk sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang terdiri dari berbagai pelaku pariwisata lokal dengan memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerahnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pariwisata No. KM.57/UM.001/MKP/2010, Pokdarwis berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran serta dalam kegiatan kepariwisataan, serta sebagai penggerak utama pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Salah satu desa wisata yang berkembang dengan pendekatan berbasis masyarakat dan kearifan lokal adalah Kampung Melayu BML (Benua Melayu Laut) di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Desa wisata ini resmi ditetapkan pada tahun 2022 setelah melalui proses perintisan sejak tahun 2017. Kawasan ini terletak di tepi Sungai Kapuas dan menyimpan berbagai jejak sejarah yang masih terawat, seperti rumah-rumah tradisional Melayu yang telah berusia ratusan tahun, hingga tradisi budaya yang masih dijalankan secara turun-temurun. Kawasan tersebut tidak hanya menyajikan pesona alam dan arsitektur tradisional, melainkan juga menghadirkan kekayaan budaya berupa kesenian, kuliner, serta tradisi khas Melayu seperti festival Meriam Karbit yang digelar saat bulan Ramadan.

Kampung Melayu BML turut dikenal sebagai sentra kegiatan seni dan budaya yang aktif. Di kawasan ini terdapat berbagai sanggar seni yang terus melestarikan seni tradisional seperti tari Jepin, pencak silat, hadrah, dan barongsai. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan kerajinan tangan khas seperti Batik Melayu. Keberadaan berbagai potensi ini menjadikan Kampung

Melayu BML tidak hanya sebagai destinasi wisata budaya, tetapi juga sebagai ruang ekspresi dan pelestarian identitas lokal masyarakat Melayu Pontianak.

Sebagai pelengkap daya tarik wisata, Kampung Melayu BML telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti kapal wisata untuk susur Sungai Kapuas, sepeda listrik, perahu tradisional, hingga mobil mini wisata yang memperkuat pengalaman wisatawan dalam menjelajahi kawasan ini. Masyarakat setempat bahkan membentuk pemadam kebakaran swadaya untuk menjaga keamanan lingkungan, yang mencerminkan semangat kolektivitas dari masyarakat dalam mengelola lingkungan wisata mereka.

Keunggulan tersebut telah mendapat pengakuan melalui penghargaan sebagai Juara pertama dalam kategori Desa Wisata Rintisan pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 (Rokib, 2022). Penghargaan ini menunjukkan bahwa Kampung Melayu BML telah memenuhi sejumlah aspek dalam pengembangan desa wisata baik dalam kelembagaan, pelayanan, antraksi budaya, maupun daya tarik wisata. Namun, meskipun telah memperoleh pengakuan nasional, tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis masih menjadi isu utama yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Tantangan yang paling signifikan adalah keterbatasan dalam aspek pendanaan. Minimnya akses terhadap sumber dana pembangunan menghambat upaya pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas layanan wisata. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia juga masih menjadi hambatan, terutama dalam aspek manajemen destinasi, pelayanan wisata, digital marketing, dan pengembangan produk wisata. Ketergantungan pada dukungan pemerintah

atau pihak luar, serta kurangnya promosi dan pemasaran destinasi menyebabkan potensi Kampung Melayu BML belum sepenuhnya optimal. Hal ini senada dengan temuan (Wispandono, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama pengembangan desa wisata adalah keterbatasan kapasitas kelembagaan dan sinergi antar pelaku pariwisata lokal.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Pokdarwis Kampung Melayu BML tetap menunjukkan inisiatif yang kuat untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara swadaya dan mandiri. Salah satu langkah yang dilakukan iyalah dengan mengadakan berbagai pelatihan serta peningkatan pelayanan terhadap wisatawan. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya semangat pemberdayaan masyarakat yang tumbuh di desa wisata Kampung Melayu BML.

Keberadaan Pokdarwis memungkinkan masyarakat untuk mengelola destinasi wisata secara swadaya dan mandiri, serta memastikan agar manfaat dari kegiatan pariwisata tidak hanya dirasakan oleh investor luar, tetapi juga dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, optimalisasi peran Pokdarwis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan (Dwinita Arwidiyarti & Rian Indranopa, 2024).

Keberhasilan desa wisata secara berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari sinergi antar unsur pentahelix, yakni pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Dalam konteks Kampung Melayu BML, sinergi ini belum sepenuhnya optimal. Kolaborasi yang bersifat sporadis dan belum berkelanjutan menjadi hambatan dalam membangun ekosistem desa wisata yang kuat. Menurut

(Ummah, 2019) keberhasilan desa wisata membutuhkan koordinasi lintas sektor dan kebijakan yang konsisten dari pemerintah sebagai fasilitator utama pembangunan berbasis masyarakat.

Pokdarwis Kampung Melayu BML dituntut untuk mampu menghadapi tantangan tersebut secara inovatif dan mandiri, baik dengan mencari jejaring kemitraan, membangun kapasitas masyarakat, maupun mengembangkan strategi promosi berbasis digital. Namun, Berbagai upaya tersebut masih perlu ditelaah lebih mendalam guna memastikan strategi pemberdayaan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk memahami kontribusi nyata Pokdarwis sebagai aktor pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Melayu BML. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan Pokdarwis dalam memfasilitasi masyarakat agar berdaya, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dalam sektor kepariwisataan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat merumuskan rekomendasi strategis dalam pengembangan desa wisata yang tidak hanya berkelanjutan dalam aspek ekonomi dan budaya saja, tetapi juga bersifat inklusif serta berbasis pada partisipasi masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah desa wisata berstatus rintisan menunjukkan pengembangan desa wisata di Indonesia, termasuk Kampung Melayu BML, masih menghadapi tantangan besar dalam hal kapasitas kelembagaan.
2. Keterbatasan pendanaan dan infrastruktur di Kampung Melayu BML masih menghambat pengembangan kualitas destinasi dan layanan wisata.
3. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi wisata, pemasaran digital, dan pelayanan wisata dapat menurunkan daya saing Kampung Melayu BML sebagai desa wisata berbasis masyarakat.
4. Ketergantungan pada pihak luar menghambat Kampung Melayu BML dalam mencapai kemandirian pengelolaan destinasi wisata.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat di desa wisata Kampung Melayu BML. Fokus utama penelitian ini dilakukan guna untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan sekaligus memberikan gambaran yang jelas, terperinci, dan spesifik mengenai fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait dengan kontribusi Pokdarwis terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat di Kampung Melayu BML?
2. Apa saja strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat di Kampung Melayu BML?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam melaksanakan pemberdayaan Masyarakat dan pengelolaan desa wisata Kampung Melayu BML?

1.5. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Melayu BML.
2. Mendeskripsikan apa saja strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat di Kampung Melayu BML.

3. Mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, Kampung Melayu BML dan bagaimana upaya untuk mengatasinya.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa peningkatan pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam bidang Pembangunan Sosial, khususnya pada kajian pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperluas wawasan akademis, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya literatur ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, peneliti, maupun praktisi.

Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyediakan bahan kajian dan referensi akademis, terutama dalam mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan penelitian sejenis di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada ranah teoritis, tetapi juga memperkuat landasan ilmiah dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat di lapangan, khususnya pada konteks pengembangan desa wisata yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat serta keberlanjutan pembangunan berbasis potensi lokal.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, baik di tingkat kelurahan, kota, maupun provinsi, dalam mengevaluasi serta menyempurnakan program pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu BML, sehingga pemerintah memiliki dasar yang lebih kuat untuk merumuskan kebijakan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat setempat dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk lembaga sosial dan organisasi lokal, mengenai pentingnya pemberdayaan melalui Kelompok Sadar Wisata. Dengan adanya hasil penelitian ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat keterlibatan dalam kegiatan wisata, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu BML agar lebih berkelanjutan di masa depan.